



Jurnal Bakaba
Volume 8, Nomor 2 Bulan Desember, 2020

JUDUL ARTIKEL LENGKAP

Penulis : Trina Febriani, Felia Siska, Wibi Wibi Wijaya
Sumber : Jurnal Bakaba, Volume 8, Nomor 2, Juli- Desember 2020
Diterbitkan Oleh : Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Padang

Untuk Mengutip Artikel ini :

Trina Febriani, Felia Sska, Wibi Wijaya, Tahun 2020. Implikasi Perubahan Tataguna Lahan Terhadap Dinamika Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Jurnal. Padang. Jurnal Bakaba, Volume 8, Nomor 2, bulan Juli-Desember, 2020: 66-71.

Copyright © 2020, Jurnal Bakaba
ISSN : 2597-9450 (Online)

Laboratorium Prodi Pendidikan Sejarah
STKIP PGRI Sumatera Barat



Implikasi Perubahan Tata guna Lahan terhadap Dinamika Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Trina Febriani¹, Felia Siska², Wibi Wijaya³

¹Trina Febriani – Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat
Email : trinafebriani20@gmail.com

²Felia Siska – Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat
Email : feliasiska17@gmail.com

³Wibi Wijaya – Pendidikan IPS STKIP PGRI Sumatera Barat
Email : wibiwijaya8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the factors and processes of land use change on socio-economic dynamics that occur in the community of Koto Tengah District, Padang City. This type of research uses descriptive research with a qualitative approach. The technique for determining informants uses the snowball sampling technique, that is, without determining the criteria for informants, so that the number of informants will always increase according to the information needs of the Koto Tengah community, of course. Techniques in data collection used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used went through three stages of work, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Validation of the data used is triangulation. The results of this study indicate that (1). Factors implicated in land use change on socio-economic changes in the community of Koto Tanggah sub-district are the results of agricultural land with land selling power that compares the desire for land use change, (2) The impact of socio-economic changes that occur on the community due to the implications of land use changes are divided into: Two positive and negative impacts include increasing the economic system of the community in the Koto Tangah sub-district into a prosperous society, opening up new jobs/new livelihoods and increasing social stratification, as well as growing public awareness in improving quality in the fields of education, politics and culture. This culture includes patterns of life and association as well as modern lifestyles so that the erosion of local cultures such as mutual cooperation has begun to decrease.

Keyword : Socio-economic differentiation, land use change.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana faktor dan proses perubahan tata guna lahan terhadap dinamika sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik snowball sampling, yakni tanpa menentukan kriteria informan, sehingga jumlah informan akan selalu bertambah sesuai dengan kebutuhan informasi pada masyarakat koto tengah tentunya. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan melalui tiga tahapan kerja yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Faktor yang menjadi implikasi perubahan tata guna lahan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat kecamatan koto tanggah adalah hasil lahan pertanian dengan daya jual lahan yang membandingkan keinginan untuk peralihan fungsi lahan, (2) Dampak perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat akibat implikasi perubahan tata guna lahan terbagi atas dua dampak dampak positif dan negatif diantaranya meningkatnya sistim perekonomian masyarakat di kecamatan koto tengah menjadi masyarakat sejahtera terbukanya lapangan pekerjaan baru/ mata pencaharian yang baru dan stratifikasi sosial yang semakin tinggi, serta semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam meningkatkan mutu di bidang pendidikan, politik dan kebudayaan. Kebudayaan hal ini meliputi pola hidup dan pergaulan serta gaya hidup modern sehingga mengikisnya budaya-budaya lokal seperti gotong royong sudah mulai berkurang.

Kata –kata kunci : Diferensiasi sosial ekonomi, perubahan tata guna lahan

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan merupakan proses pemanfaatan sumberdaya alam secara optimal dengan menyeimbangkan ketersediaan sumberdaya alam dan kebutuhan manusia saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan generasi yang akan datang (WCED 1987). Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tuntutan kebutuhan manusia menyebabkan manusia mengeksploitasi sumberdaya alam tanpa memperhatikan kemampuan dan daya dukung lingkungan. Sebagai akibatnya, terjadi penurunan kualitas lingkungan (Muta'ali 2012).

Masalah kependudukan merupakan masalah penting di dunia, terutama bagi Negara-negara yang sedang berkembang, tidak hanya dari segi perekonomian semata namun juga dalam hal penambahan penduduk, semakin lama jumlah penduduk akan terus bertambah apalagi di negara berkembang seperti Indonesia yang belum dapat mengontrol pertumbuhan penduduk. pada tahun 2014 Indonesia berada di peringkat ke-4 dengan jumlah penduduk mencapai 253,60 juta jiwa. (Herdaru Purnom, 2011).

Kebutuhan akan pangan dan papan akan bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk. Permasalahan akan muncul manakala terjadi ketidak seimbangan kepentingan antara pemenuhan pangan dan papan. Permasalahan ini muncul karena keterbatasan sumberdaya lahan dimana untuk memenuhi seluruh pangan penduduk diperlukan lahan sawah yang luas dan untuk kebutuhan papan juga dibutuhkan lahan yang tidak sedikit. Persaingan penggunaan lahan pada akhirnya akan menggeser keterdesiannya untuk pertanian karena kebutuhan untuk tempat tinggal lebih penting dan tidak dapat dihindari lagi permintaan lahan pertanian akan semakin banyak.

Dalam **Teori Malthus** menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan. Akibatnya pada suatu saat akan terjadi perbedaan yang besar

antara penduduk dan kebutuhan hidup. Dalil yang dikemukakan Malthus yaitu bahwa jumlah penduduk cenderung untuk meningkat secara geometris (deret ukur), sedangkan kebutuhan hidup riil dapat meningkat secara arismetik (deret hitung). Semakin meningkatnya pertumbuhan jumlah dan kebutuhan penduduk, semakin meningkat pula kebutuhan tempat atau lahan untuk tempat tinggal serta tempat kegiatan kehidupan social ekonomi dan budaya.

Persaingan pemenuhan kebutuhan untuk penggunaan lahan yang semakin meningkat, merupakan faktor penting dalam proses terjadinya kerusakan lahan. Meskipun dinamika kehidupan ekonomi digalakkan agar kelangsungannya dapat dipertahankan, sebenarnya bukan berarti bahwa harus mengorbankan kelestarian lahan. Hal ini mengingat pelaksanaan aktivitas kehidupan baik secara ekonomis, sosial, dan budaya, berada pada lahan. Oleh karenanya, suatu teknik atau cara yang tepat perlu dikembangkan agar lahan dapat dimanfaatkan secara terencana, dengan kesesuaian pada asas-asas pelestarian, diharapkan dapat diperoleh hasil yang optimal dengan keseimbangan yang terpelihara, hasil inventarisasi baik kemampuan lahan, penggunaan lahan perdesaan dan penggunaan lahan perkotaan, setelah ditelaah secara tepat dan benar, diharapkan dapat disimpulkan dalam suatu bentuk konsepsi yang dapat dipergunakan sebagai dasar baik perencanaan maupun pelaksanaan pengelolaan penggunaan lahan pada suatu wilayah. (Ritohardoyo, 2010).

Permintaan lahan dipengaruhi oleh dua jenis permintaan yaitu *direct demand* (permintaan langsung) dan *divered demand* (pendorong permintaan). Dalam *direct demand*, lahan berfungsi sebagai barang konsumsi atau untuk permukiman dan secara langsung memberikan utilitas, melalui devired demand peningkatan jumlah penduduk akan meningkat. Permintaan barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan. Untuk memproduksi barang dan

jasa tersebut diperlukan lahan sebagai faktor produksi dimana lahan ini tidak memberikan utilitas secara langsung tetapi diperoleh dari konsumsi barang dan jasa.

Konversi lahan pertanian sulit untuk dihindari oleh para pemilik tanah baik petani maupun bukan petani. Hal ini disebabkan oleh alasan ekonomi yaitu setiap orang ingin memperbaiki taraf hidupnya dan mempunyai akses yang mudah terhadap sumber daya yang ada di sekitar mereka. Lahan pertanian yang mereka miliki biasanya dikonversi untuk penggunaan non pertanian, seperti perumahan, jasa, pabrik, dan hal-hal lainnya.

Untuk Konversi Lahan sawah di Kota Padang daerah yang mengalami perubahan lahan yang cukup pesat yaitu daerah Kecamatan Koto Tangah. Hermon (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa luas perubahan tutupan lahan menjadi lahan terbangun di Kecamatan Koto Tangah periode tahun 1994 sampai tahun 2006 cukup tinggi, terutama untuk lahan-lahan pertanian menjadi lahan terbangun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana dinamika proses perubahan sosial ekonomi masyarakat koto tangah. Desain penelitian analitik adalah adalah suatu desain penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan secara mendetail tentang bagaimana sejumlah individu mengalami suatu fenomena yang spesifik. Dalam mendeskripsikan suatu fenomena secara mendetail, biasanya dilakukan dengan mengumpulkan data dari individu-individu yang pernah mengalami fenomena. Besarnya kelompok individu yang diteliti bisa bervariasi (Creswell, 2009), (Creswell&Creswell 2017).

Penelitian yang baik akan menghasilkan paradigma yang baru dalam

pengembangan ilmu pengetahuan, dimana hasil pemikiran paradigma selalu tidak mencukupi dan terbuka untuk perubahan selanjutnya. Dengan kata lain hasil pemikiran melalui perubahan paradigma akan selalu bersifat relative, hal ini bergantung pada data dan fakta yang diperoleh dari dunia nyata yang kemudian dianalisis menurut kaidah-kaidah ilmiah (Agustang, 2011).

Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Adapun Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik *snowball sampling*, yakni tanpa menentukan kriteria informan, sehingga jumlah informan akan selalu bertambah sesuai dengan kebutuhan informasi akan diperoleh pada masyarakat Koto Tangah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian melalui tiga tahapan kerja yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et a., 2014). Pengabsahan data yang digunakan yaitu trigulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Faktor yang menjadi implikasi perubahan tata guna lahan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat kecamatan koto tangah.

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai faktor yang menjadi implikasi perubahan tataguna lahan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Koto tangah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan dua faktor terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yakni, faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal, yakni: pertama adanya pengaruh budaya luar yang masuk di lingkungan masyarakat Koto Tangah diantaranya keinginan masyarakat untuk

merubah pola pikir dengan mengubah atau melakukan perubahan tata guna lahan pola ekonomi masyarakat akan berubah jadi dengan perubahan tata ruang kota juga mempengaruhi masyarakat untuk melakukan alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. *Kedua*, perkembangan teknologi, dari hasil penelitian menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan banyaknya lahir teknologi yang semakin canggih dan modern seperti handphone (smartphone) yang dapat mengakses berbagai informasi melalui jejaring sosial dan juga dapat melakukan komunikasi lebih luas dan lebih mudah sehingga teknologi tersebut dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat koto tengah pada umumnya.

Faktor internal yakni : *pertama*, faktor struktural , dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya faktor stakeholder yang berperan penting dalam perubahan penggunaan lahan yaitu keluarga petani sedangkan yang menjadi faktor kendala perubahan penggunaan lahan dari delapan sub elemen yang menjadi prioritas utama (Independen) yaitu kesesuaian jumlah penduduk dan pemenuhan kebutuhan yang tidak seimbang dengan penghasilan yang diterima sedangkan arahan kebijakan yang diharapkan dalam perubahan penggunaan lahan pertanian kelahan non pertanian dilihat dari prioritas utama (Independen) yaitu dengan cara melakukan sosialisasi program pengelolaan pemukiman berkelanjutan dan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lahan pertanian. Menurut Winoto (2005) Perubahan penggunaan lahan diartikan sebagai perubahan dari penggunaan lahan sebelumnya ke penggunaan lahan lain yang dapat bersifat permanen maupun sementara dan merupakan konsekuensi logis dari adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat yang sedang berkembang. Apabila penggunaan lahan untuk sawah berubah menjadi pemukiman atau industri maka perubahan penggunaan lahan ini

bersifat permanen dan tidak dapat kembali (*irreversible*), tetapi jika beralih guna menjadi perkebunan biasanya bersifat sementara.

Barlowe (1986) menyatakan bahwa dalam menentukan penggunaan lahan terdapat empat faktor penting yang perlu dipertimbangkan yaitu : faktor fisik lahan, faktor ekonomi, dan faktor kelembagaan. Selain itu, faktor kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat juga akan mempengaruhi pola penggunaan lahan. Pertambahan jumlah penduduk berarti pertambahan terhadap makanan dan kebutuhan lain yang dapat dihasilkan oleh sumberdaya lahan. Permintaan terhadap hasil-hasil pertanian meningkat dengan adanya pertambahan penduduk.

2). Dampak perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada mayarakat akibat implikasi perubahan tataguna lahan.

Menurut Fajar (2013) kondisi social ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun sosial yang ada di daerah tersebut, namun kondisi sosial ekonomi merupakan gambaran dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Dilihat dari kondisi kehidupan keseharian petani di Kecamatan Koto Tengah diperoleh informasi bahwa seluruh petani mampu memenuhi kebutuhan pangan sebanyak tiga kali dalam sehari yang terdiri dari nasi, sayur, satu sampai dua jenis lauk pauk, air putih. Kondisi bangunan rumah hampir semua sudah permanen bertembok plester dan ada yang berkramik. Mereka memiliki sarana MCK yang baik.

Sarana informasi yang mereka miliki umumnya televisi dan ada beberapa yang memiliki *handphone*. Sarana transportasi yang sering dipergunakan petani adalah sepeda, sepeda motor. Sumber air yang dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari adalah serasal dari sumur (ada yang sumur gali dan sumur bor) dan ada yang masih menggunakan aliran sungai seperti yang ada di Kelurahan Lubuk Minturun masih ada masyarakat dan petani menggunakan

sumber air sungai untuk kehidupannya sehari-hari. Ini menggambarkan bahwa kondisi petani di Kecamatan Koto Tangah berkategori cukup sejahtera, hal ini disebabkan karena Kecamatan Koto Tangah berada di pinggiran Kota Padang, sehingga aktivitas pembangunan dapat diakses dan dirasakan masyarakat.

Sadyohutomo (2008) mengungkapkan bahwa peningkatan jumlah penduduk dan kualitas hidup akan mendorong peningkatan kebutuhan akan penggunaan lahan. Luas lahan yang dapat digunakan untuk mendukung kehidupan relatif tetap dan bersifat terbatas. Sebagai dampak dari perubahan penggunaan lahan, akan terjadi persaingan penggunaan lahan dan pada akhirnya akan terjadi konflik antarpenggunaan serta penurunan kualitas tanah dan lingkungan.

Berdasarkan hasil dari penelitian dilapangan dapat diberikan berupa arahanterkait telahbanyaknya perubahan penggunaan lahan pertanian kelahan non pertanian di Kecamatan Koto Tangah, diantaranya.

1. Pemerintah perlu meninjau ulang kebijakan perizinan pembangunan yang dilakukan di lahan pertanian terutama untuk keperluan bangunan-bangunan yang dibangun dikawasan pertanian, sehingga mampu mengendalikan alih fungsi lahan pertanian.
2. Penyuluhan terhadap petani mengenai pentingnya pertanian terutama sawah perlu ditingkatkan untuk mempertahankan produktifitas sehingga hasil produksi yang diperoleh semakin besar, meningkatkan pendapatan petani, dan menyukseskan program ketahanan pangan.
3. Perlu dikaji lebih lanjut mengenai kebijakan alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian di Kecamatan Koto Tangah dan dampaknya terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan berdasarkan hasil analisisdilapangan diantaranya faktor fisik, sosial dan budaya disamping itu yang menjadi faktor penting dalam perubahan penggunaan yaitu faktor dari keluarga petani yang menjadi peran penting dalam proses perubahan penggunaan lahan tersebut, faktor kendala yang menjadi pemicu perubahan penggunaan lahan diantaranya karena kesesuaian jumlah penduduk dan pemenuhan kebutuhan yang tidak seimbang, arahan dan kebijakan yang diharapkan guna memperkecil perubahan penggunaan lahan yaitu dengan cara, melakukan sosialisasi program pengelolaan pemukiman berkelanjutan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lahan pertanian.
2. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan gambaran dampak perubahan penggunaan lahan pertanian terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Koto Tangah dilihat dari dua indicator yang berbeda yaitu dampak Ekonomi dan dampak sosial, dampak ekonomi meliputi pendapatan masyarakat petani, mata pencaharian masyarakat, dampak sosial meliputi konflik sosial yang terjadi ditengah masyarakat, kesejahteraan masyarakat dan keadaan lingkungan sekitar yang berpengaruh akibat dari perubahan penggunaan lahan pertanian kelahan non pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

0972 (Online) Vol 6, No.7, Page 27
– 34.

Agustang, A. (2011a). *Filosofi Reseach) Dalam Upaya Pengembangan Ilmu). Makasar.*

Bintarto. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta

Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi* .LP3ES. Jakarta

Buono,dkk (2004) *Klasifikasi Penutupan dan Penggunaan Lahan Pada Multispectral Imagedari Landsat Thematic Maper Menggunakan Probabilistic Neural Network*.Jornal.IPB.ac.id

Hermon Dedi, 2009. *Dinamika Permukiman dan Arahan Kebijakan Pengembangan Permukiman Pada Kaasa Rawa, di Kota Padang Sumatera Barat*. Disertasi IPB

Hermon Dedi, 2012. *Dinamika Permukiman dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Tutupan Lahan Menjadi Lahan Permukiman di Kota Padang Sumatera Barat*. Penelitian Percepatan Guru Besar, UNP.

Isa iwan, *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian*. Jurnal Badan Pertanahan Nasional Jakarta, Indonesia

Iswandi,U.2009 *Dampak Konversi Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian TerhadapLingkungan di Kota Padang*.Tesis. Program Studi Ilmu LingkunganProgramPascasarjana Universitas Negeri Padang .

Iswandi U. 2016. *Institutional Hierarchy of Flood Migation for Settlement Areas in Padang, West Sumatera, Indonesia*. Journal Public Policy and Administration Reseach ISSN2225-